

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Teater merupakan media komunikatif untuk memberikan informasi melalui pertunjukan, dalam pertunjukan terdapat elemen-elemen, aktor merupakan kunci dari pertunjukan. Aktor merupakan sumber informasi bagi penonton, jika pesan yang di bawaan aktor harus jelas dan tepat penonton dapat mudah menangkap dan paham kemana alur ceritanya dan pesan yang ada dalam naskah. menjadi aktor mudah-mudah sulit aktor harus memiliki kreatif yang tinggi untuk memberikan informasi.

Memerakan tokoh Hanum dalam naskah *Kala Matahari Terbenam* dengan penciptaan konsep mencetak manusia yang baru. aktor harus memiliki sikap siap pada jasmani dan rohani yang sehat untuk menciptakan diri tokoh yang akan di perankan. Tokoh Hanum merupakan rancangan karakter yang akan di perankan oleh aktor, karakter tokoh Hanum *introfet*, memiliki emosi yang tidak stabil, tidak pernah bersosialisasi akibat pemerkosan yang terjadi lima tahun yang lalu sehingga Hanum menjadi depresi, tokoh Hanum memiliki kebiasaan menjahit untuk melupakan emosinya. Memerakan tokoh Hanum membuat penciptaan mengerti dan memahami tentang kesakitan perempuan (korban) yang terkena pelecehan seksual.

Konsep naskah *Kala Matahari Terbenam* saduran dari film *27 Step Of May* pertunjukan Teater di pentaskan di atas panggung, naskah terinspirasi dari film *27 Step Of May*, pemeran berambisi untuk mementaskan karena ingin memberikan edukasi terhadap penonton tentang pelecehan seksual yang marak terjadi. Supaya manusia jika ingin bertindak harus di pikirkan tidak mementikan egonya.

Hasil latihan pemeran menyimpulkan bahwa menjadi aktor harus fleksibel, aktor harus ikhlas menerima menjadi diri tokoh sementara waktu. Latihan teater tidak harus di dalam gedung *auditorium* namun bisa dimana pun, ditempat terbuka contohnya di parkir motor. Hal yang terpenting didalam latihan adalah aktor bersungguh menjalankan diri tokoh supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

B. Saran

Pemeran merupakan sebagai orang biasa dan tidak sempurna banyak kekurangan dalam memainkan tokoh, dalam memerankan tokoh Hanum diperlukan latihan khusus untuk membentuk tokoh yang diinginkan oleh aktor. Perlu penunjang latihan yang cukup lama, dalam bermain membuntuhkan chemistry dengan lawan main, sehingga imajinasi aktor yang dibayangkan sama tidak bertolak belakang dan aktor harus mampu membangun peristiwa, jika aktor tidak selesai dengan masalah internal maka tokoh yang di bangun aktor tidak jadi.

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis

- Bolelavski, Richard. 1960. Enam Pembelajaran Pertama bagi Calon Aktor (Terjemahan Asrul Sani), Jakarta : Usaha Penerbit Djaja Sakti.
- Chairul, Anwar. 2005. Drama Bentuk Gaya Dan Aliran. Yogyakarta: Elkaphi.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya. Yogyakarta : Javakarsa Media.
- Eko Santoso. 2008. Seni Teater. Yogyakarta.
- Green, Beverly, dkk. 2005. Psikologi Abnormal. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kernodle, George. 1978. Invitation to The Theatr. Harcourt Brace Jovanovich, United States of America (USA).
- Sigmund, Freud. 1954. Psikologi Freud. Terjemahan Cep Subhan KM. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD
- Soediro, Satoto. 2012. Analisis drama&teater bagian 1, Yogyakarta: Penerbit ombak.
- Soediro, Satoto. 2012. Analisis drama&teater bagian 2, Yogyakarta: Penerbit ombak.
- Stanilavksi. 2007. Persiapan Seorang Aktor. Terjemahan Asrul Sani. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Stanislavski, Constantin. 2008. *Membangun Tokoh*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Yudhi, Ariani. 2002. Panggung Teatar Dunia. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

B. Webtografi

<https://www.suara.com/lifestyle/2021/09/16/101000/pengertian-seni-teater-dan-teknik-dasar-akting-olah-tubuh-olah-suara-olah-ras>